BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

3.1.1 *Long Distance Relationship*

Hubungan jarak jauh atau yang biasa kita kenal dengan istilah *Long Distance Relationship* memang sangat lekat bagi sebagian orang. *Long Distance Relationship* sering kali menjadi bahan perbincangan kalangan muda-mudi, atau pasangan suami istri yang memang sedang menjalaninya.

Long Distance Relationship merupakan sebuah kondisi dimana seseorang sedang menjalin hubungan jarak jauh dan dalam hal ini banyak sekali fakta-fakta menarik dan penting yang bisa kita ungkap darinya. *Long Distance Relationship* memberikan dua dampak yang berbeda, ada kalanya dengan menjalani *Long Distance Relationship* seorang pasangan kian menampakkan kesejatian cintanya. Sementara itu, disisi lain *Long Distance Relationship* juga berpotensi untuk memporak-porandakan sebuah hubungan.

Di kota Bandung sendiri banyak pasangan yang menjalani hubungan *Long Distance Relationship.* Para kaum mahasiswa yang menjalani *Long Distance Relationship* dengan pasangannya cenderung lebih banyak menghabiskan waktu berkumpul dengan teman-temannya. Ada pula pasangan suami istri yang menjalani *Long Distance Relationship* di Kota Bandung, seorang istri yang ditinggal pasangan mereka karena tuntutan pekerjaannya, membuat mereka tinggal hanya anak-anaknya, sementara suami ada di luar kota,

bahkan luar negeri. Inilah beratnya perjuangan sang istri ketika harus menjadi sosok ayah, dan ibu dalam waktu yang bersamaan.

Opini tentang *Long Distance Relationship* sendiri cukup beragam. Sebagian orang beranggapan bahwa LDR bisa mendatangkan sejumlah dampak positif, dan sebagian lagi kontras dengan pemikiran tersebut. Memang sulit untuk menghakimi perbedaan opini terkait LDR, karena bagaimanapun juga semuanya kembali pada yang menjalaninya.

Penyebab utama berakhirnya hubungan yang dijalankan dari jarak jauh cukup menyayat hati, yaitu, pupusnya rasa cinta sedikit demi sedikit. Faktor yang mendorong hal ini adalah menurunnya kepuasan terhadap hubungan salah satu faktor yang menyebabkan rasa suka, yaitu kedekatan jarak (*proximity*) tidak terpenuhi. Kurangnya waktu bertemu dengan pasangan membuat emosi yang dirasakan kepada pasangan semakin berkurang.

Pupusnya rasa cinta saat menjalani hubungan jarak jauh juga disebabkan oleh komunikasi yang kurang. Pasangan kekurangan pembicaraan-pembicaraan mengenai kehidupan mereka sehari-hari, suatu hal yang penting dalam suatu hubungan. Jika salah satu dari pasangan merasakan biaya yang dikeluarkan untuk berkomunikasi sebagai sesuatu yang membebani, ketidakrelaan ini juga akan merusak perasaannya pada pasangannya.

3.1.2 Langkah-langkah Mempertahankan *Long Distance Relationship*

Terdapat dua buah komitmen dalam hubungan cinta, yaitu *enthusiastic commitment* dan *moral commitment*. *Enthusiastic commitment* adalah komitmen yang muncul karena penilaian positif dan kepuasan yang diberikan atas hubungan (cinta). Jadi, kesenangan yang didapatkan seseorang dari hubungannya membuat ia memutuskan untuk mempertahankan hubungan.

Dalam hubungan jarak jauh, kesenangan yang didapatkan pasangan dari hubungan cintanya tentu jauh lebih rendah dari hubungan jarak dekat. Mereka tidak dapat dengan mudah berdekatan secara fisik dengan pasangannya dan tidak banyak memiliki waktu bersama. Karena itu, agar hubungan dapat bertahan, mereka harus berpegang kepada *moral commitment*.

Moral commitment adalah perasaan bahwa seseorang harus meneruskan sebuah hubungan. *Moral commitment* adalah perasaan wajib untuk mempertahankan hubungan karena sudah memutuskan untuk menjalin hubungan tersebut. Pasangan yang menumbuhkan *moral commitment* merasa bahwa hubungannya sudah tidak saja berdasarkan pada kesenangan. Pasangan itu melihat bahwa hubungan mempunyai sebuah dasar baru yang lebih berarti daripada kesenangan, yaitu *investment dan meaning*.

Investment adalah kekuatan yang menyatu pada hubungan yang sedang berjalan. Maksudnya, pasangan menyadari bahwa hubungan yang ia jalani adalah investasinya untuk masa depan (misal, untuk menikah). Pasangan sudah melihat saling ketergantungan yang mereka miliki dan efek positif dari

hubungan terhadap kemampuan mereka bersama untuk selamat dalam hidup ini. Mereka sadar bahwa jika sekarang mereka bisa bertahan, nantinya mereka akan bahagia saat sudah bisa bersatu lagi.

Meaning adalah perasaan bahwa sebuah tujuan mencerminkan nilai, identitas dan kepercayaan akan diri dan orang lain. Pasangan melihat bahwa hubungan yang mereka jalani adalah benar-benar gambaran keinginan diri mereka sendiri, dan keberhasilan dari hubungan itu adalah tujuan yang ada di dalam diri. Pasangan melihat bahwa hubungan mereka memiliki arti yang besar, yang lebih kuat dari jarak yang menjadi penghalang mereka.

Dengan kata lain, *moral commitment* membuat pasangan mengejar kondisi dimana hubungan mereka menjadi sangat kuat dan tidak hanya tergantung pada rasa senang apa yang diberikan oleh hubungan itu (*antusiasme* semata). Pada tahap *moral commitment*, karena pasangan sudah mengesampingkan untuk sementara hal-hal yang dianggap penting dalam enthusiastic commitment (waktu untuk bertemu, kontak fisik, dan lain-lain), mereka lebih siap untuk membuat pengorbanan agar hubungan tetap langgeng.

Pada tahap ini, hubungan juga tidak akan terganggu oleh hal-hal yang mengganggu pada tahap *enthusiastic commitment* (yaitu stress yang dihasilkan oleh hubungan dan menariknya individu lain/selingkuh.

Terdapat beberapa cara lain yang sebaiknya dilakukan juga untuk mempertahankan hubungan jarak jauh, yaitu:

a. Kembangkan kedekatan yang tidak berdasarkan fisik (*non-physical intimacy*). Cobalah untuk mengerti bahwa pengorbanan pasangan yang pergi ke tempat yang jauh pasti akan memberikan hasil. Dengan kita mendukung pasangan untuk mengejar tujuannya pergi ke tempat yang jauh, kita telah menjadi salah satu pendukung berhasilnya pasangan, dan hubungan jarak jauh ini adalah pengorbanan yang layak untuk diberikan.
b. Lakukan manajemen waktu dengan baik. Cocokkan waktu yang dapat digunakan untuk berkomunikasi. Selesaikan semua kewajiban sebelum waktu itu datang, agar tak ada gangguan pada saat komunikasi. Misalnya, pacar Anda berada di Amerika yang memiliki perbedaan waktu 12 jam. Kalian berdua harus menghitung bersama agar menemukan waktu yang pas untuk chat berdua. Ingat,komunikasi harus tetap dijaga.
c. Tumbuhkan rasa percaya pada pasangan. Sadari bahwa mempercayai pasangan adalah hal yang penting untuk perkembangan hubungan. Kepercayaan ini akan membuat kedua pasangan nyaman akan hubungan sehingga mempertahankan kepuasan akan hubungan.

d. Tingkatkan kesabaran. Terimalah kenyataan bahwa komunikasi memang sulit pada saat menjalankan hubungan jarak jauh. Jangan mempersulit hubungan jarak jauh dengan mempermasalahkan sesuatu yang tak dapat diubah.

Pasangan yang dapat selamat menjalani hubungan jarak jauh seharusnya menjadi pasangan yang lebih mengerti arti dan kekuatan (*meaning dan investment*) hubungan mereka. Selain itu masih ada beberapa keuntungan lagi, yaitu, timbulnya penghargaan/apresiasi pada pasangan, berkurangnya ketergantungan, *personal growth*, punya waktu bagi diri sendiri, hubungan yang dengan sendirinya makin kuat dan komunikasi yang makin kuat dan baik. Hubungan jarak jauh bukan tidak mungkin untuk dipertahankan, asalkan pasangan mencoba melakukan peran dan tanggung jawabnya masing-masing.

3.2 Metode Penelitian

Dalam metode penelitian ini, peneliti memaparkan mengenai desain penelitian, teknik pengumpulan data, teknik penetuan informan dan teknik analisa data berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

3.2.1 Desain Penelitian

Pada desain penelitian ini, peneliti melakukan suatu penelitian dengan pendekatan secara Kualitatif dimana untuk mengetahui dan mengamati segala hal yang menjadi ciri sesuatu hal. Menurut David Williams (1995) dalam buku Lexy Moleong menyatakan:

> "Bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah" (Moleong, 2007:5)

Dengan proses tersebut peneliti melaporkan hasil lapangan yang diperoleh, tidak perlu memanipulasikan hasilnya karena penelitian dengan metode ini saat di lapangan tidak terlalu dibebani atau diarahkan dengan teori-teori atau model-model, karena tidak bermaksud menguji teori atau model sehingga perspektifnya pun tidak tersaring.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Sebagai bentuk penunjang dari penelitian yang valid tidak hanya berdasarkan pengetahuan yang dimiliki, melainkan informasi-informasi dalam bentuk data yang relevan dan dijadikan bahan-bahan penelitian untuk di analisis pada akhirnya. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan, sebagai berikut:

3.2.2.1 Studi Pustaka

Memahami apa yang di teliti, maka upaya untuk menjadikan penelitian tersebut baik. Perlu adanya materi-materi yang diperoleh dari pustaka-pustaka lainnya. Menurut J.Supranto dalam buku Rosadi Ruslan, mengemukakan:

> "Studi pustaka adalah "Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan materi data atau informasi melalui jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan" (Ruslan, 2003:31)

Dengan hal ini, upaya penelitian yang dilakukan pun dapat menjadi baik karena tidak hanya berdasarkan pemikiran sendiri selaku peneliti melainkan pemikiran-pemikiran dan pendapat dari para ahli atau penulis lainnya. Sehingga bisa dibandingkan serta referensi yang dapat memberikan arah kepada peneliti.

a. Studi Literatur

Studi literatur, dalam studi literatur ini peneliti menganut sistem kepustakaan terbuka dimana dengana mengumpulkan data atau keterangan melalui bahan bacaan mengenai masalah yang di teliti. Dengan teknik kepustakaan ini diharapkan mendapatkan dukungan teori dalam pembahasan masalah, yaitu dengan mengutip pendapat pendapat para ahli, hal ini diharapkan akan memperjelas dan memperkuat yang akan di uraikan.

b. Internet Searching

Dengan demikian, Definisi internet adalah merupakan hubungan antar berbagai jenis komputer dan jaringan di dunia yang berbeda sistem operasi maupun aplikasinya di mana hubungan tersebut memanfaatkan kemajuan media komunikasi (telepon dan satelit) yang menggunakan protokol standar dalam berkomunikasi. Sedangkan searching ialah mencari atau menemukan sesuatu jadi internet searching adalah mencari atau menemukan data melalui hubungan antar berbagai jenis komputer dan jaringan di dunia yang berbeda

sistem operasi maupun aplikasinya di mana hubungan tersebut memanfaatkan kemajuan media komunikasi (telepon dan satelit).

3.2.2.2 Studi Lapangan

Adapun studi lapangan yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang valid dan faktual yang diharapkan berkenaan dengan penelitian yang dilakukan mencakup beberapa cara diantaranya yakni:

1. Wawancara

   Dalam penelitian perlu adanya data-data yang relevan untuk dijadikan sebagai penunjang dalam penelitian yang berlangsung, salah satunya adalah melalui wawancara.

   Berger (2000:11) dalam buku Rachmat Kriyantoro, menyatakan "Wawancara adalah percakapan antara periset-seseorang yang berharap mendapatkan informasi dan informan-seseorang uang diasumsikan mempunyai informasi paling penting tentang suatu objek". Wawancara dibagi dua :

   a. Wawancara dalam riset kualitatif, yang disebut sebagai wawancara mendalam (*depth interview*), atau
   b. Wawancara secara intensif (*intensive interview*) dan kebanyakan tak berstruktur. Tujuannya untuk mendapatkan data kualitatif yang mendalam. (Kriyantoro, 2007:96)

Maka, dalam hal ini peneliti pun mengumpulkan data-data dengan salah satu caranya melalui wawancara untuk mendapatkan informasi yang benar-benar relevan dari narasumber terkait dalam hal ini dilakukan kepada pasangan *Long Distance Relationship* terpilih sebagai informan dan beberapa dari lapisan masyarakat sebagai informan kunci, dengan itu semua mengetahui kebenaran dan menjadikan keyakinan bagi peneliti.

2. Observasi

Pada pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan salah satunya melalui observasi dengan melihat dan mengamati individu-individu atau kelompok yang menjadi informan pada penelitian ini, diantaranya melihat dan mengamati proses komunikasi yang dilakukan oleh pasangan *Long Distance Relationship* dalam menjalani hubungannya.

Dalam observasi ini, tidak hanya melihat apa yang informan lakukan atau sampaikan. Melainkan dari definisi diatas adalah menganalisis, mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan merekam keadaan yang ada atau menggunakan catatan lapangan, mengamati individu atau kelompok tersebut. Sehingga dengan ini, informasi-informasi yang diperoleh pun relevan.

3. Dokumentasi

Memuat data-data pada penelitian sebagai upaya untuk menafsirkan segala hal yang ditemukan dilapangan, perlu adanya dokumentasi-dokumentasi dalam berbagai versi. Pada penelitian ini, peneliti turut mendokumentasikan segala kegiatan atau aktivitas sehari-hari yang berhubungan dengan fokus penelitian yang dikaji, dalam hal ini adalah proses komunikasi pasangan *Long Distance Relationship* dalam menjalani hubungannya menjadi studi deskriptif. Dari dokumentasi-dokumentasi tersebut kemudian dianalisis, dicermati segala manajemen komunikasi dan interaksi yang informan lakukan sebagai data yang menjadi pendukung dalam penelitian ini.

3.2.3 Teknik Penentuan Informan

Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang, karena memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber.

Pada penelitian ini menarik orang-orang yang dijadikan informan utama yaitu berjumlah 4 orang. Jumlah infroman berdasarkan pra riset sebelumnya yang berbentuk wawancara kecil dan observasi dimana informan yang akan diwawancara adalah benar benar pasangan *Long Distance Relationship* dan 1 orang sebagai informan pendukung yakni orang-orang yang mengetahui dan memahami hubungan para pasangan *Long Distance Relationship* tersebut

untuk memperoleh data yang lebih baik serta perbandingan dalam informasi yang diperoleh.

Informan dipilih secara purposive (purposive sampling) berdasarkan aktivitas mereka dan kesediaan mereka untuk mengeksplorasi pengalaman mereka secara sadar dan tidak sadar. Peneliti dapat memilih informan, atau bisa juga informan yang mengajukan secara sukarela.

Informan diambil berdasarkan "penilaian" (judgment) peneliti mengenai siapa-siapa saja yang pantas (memenuhi persyaratan) untuk dijadikan informan. Oleh karenanya agar tidak sangat subjektif, sebagai penulis, penulis memahami ciri dan karakteristik objek atau informan yang sesuai dengan persyaratan dan tujuan penelitian sehingga memperoleh data yang akurat

3.2.3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu, baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi) ,yang sifat-keadaannya (atributt -nya) akan diteliti. Dengan kata lain subjek penelitian adalah sesuatu yang di dalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian (Tatang M,2009). Subjek penelitian yang diteliti untuk menjadi pembahasan dalam penelitian adalah para pasangan mahasiswa dan suami istri yang menjalani hubungan *Long Distance Relationship* di Kota Bandung.

3.2.3.2 Informan Penelitian

Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Menurut AM Huberman & MB Miles dalam Bungin mengemukakan bahwa "Informan juga berfungsi sebagai umpan balik terhadap data penelitian dalam ruang cross check data". (Bungin, 2001).

Sesuai dengan penjelasan diatas, bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hendrarso menjelaskan bahwa penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk membuat generalisasi dari hasil penelitian yang dilakukan sehingga subjek penelitian yang telah tercermin dalam fokus penelitian ditentukan secara sengaja. Subjek penelitian akan menjadi informan yang akan memberikan berbagai macam informasi yang diperlukan selama proses penelitian.

Teknik pengambilan informan adalah menggunakan *Purposive sampling*. Dimana informan menjadi sumber informasi yang mengetahui tentang penelitian yang sedang diteliti, dengan pertimbangan bahwa merekalah yang paling mengetahui informasi penelitian. Informan dari penelitian ini adalah 4 orang pasangan yang menjalani hubungan *Long Distance Relationship* di Kota Bandung.

Pemilihan informan dalam penelitian ini, diperoleh dengan melakukan kegiatan wawancara yang dilakukan terhadap 3 informan penelitian, yaitu para pasangan *Long Distance Relationship* di Kota Bandung. Dengan kriteria informan sebagai berikut:

- Menjalani hubungan *Long Distance Relationship* dengan pasangan yang berada di pulau berbeda
- Frekuensi bertemu dengan pasangan di atas 3 bulan sekali

Untuk lebih jelas, Informan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1

Informan Penelitian

No	Informan Penelitian	Status	Keterangan
1	Diny	Menikah	Ibu Rumah Tangga
2	Ivie	Menikah	Ibu Rumah Tangga
3	Gery	Berpacaran	Mahasiswa
4	Gaby	Berpacaran	Mahasiswa

Sumber : Catatan Peneliti 2014

3.2.3.3 Informan Pendukung

Untuk memperoleh data yang lebih baik serta perbandingan dalam informasi yang diperoleh. Terdapatnya informan pendukung yang dijadikan sebagai perbandingan yaitu seorang psikolog yang paham

tentang hubungan *Long Distance Relationship* yang dijalani oleh para informan penelitan, untuk lebih jelas informan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2

Informan Pendukung

No	Informan Penelitian	Keterangan
1	Wulan Radiansyah M.Psi	Psikolog

Sumber : Catatan Peneliti 2014

3.2.4 Teknik Analisa Data

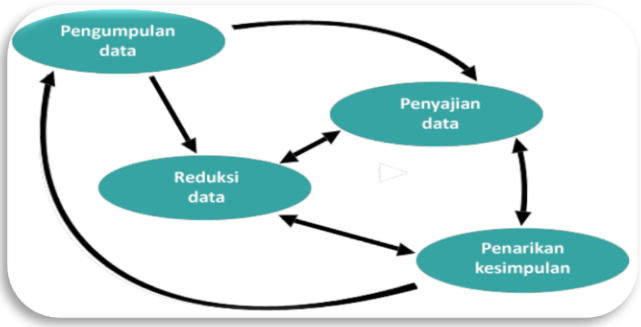
Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, maka diperlukan teknik langkah-langkah untuk menganalisa data-data yang telah diperoleh. Teknik analisa data adalah suatu kegiatan yang mengacu pada penelaahan atau pengujian yang sistematis mengenai suatu hal dalam rangka mengetahui bagian-bagian, hubungan diantara bagian, dan hubungan antara bagian dan keseluruhan.

"Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain". (Moleong, 2007:248).

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles and Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Dibawah ini merupakan siklus komponen-komponen analisis kualitatif menurut Miles and Huberman (1984) adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1

Komponen-Komponen Analisis Data : Model Kualitatif



Sumber: Miles and Huberman dalam Sugiyono (2010:247)

Adapun langkah-langkah dalam melakukan analisis data adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan data, adalah langkah untuk mengumpulkan berbagai data yang diperlukan dalam penelitian langkah ini dilakukan sesuai dengan teknik pengumpulan data penelitian yang dilakukan. Teknik yang dilakukan adalah wawancara, pengamatan, studi kepustakaan dan penelusuran online. Kesemua teknik itu peneliti lakukan untuk menyelesaikan penelitian ini.

2. Reduksi Data atau Klasifikasi data, adalah proses penelitian, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data kasar dari catatan tertulis lapangan penelitian, membuat ringkasan, penggolongan kategori jawaban dan kualifasi jawaban informan penelitian kembali catatan yang telah diperoleh setelah mengumpulkan data. Peneliti mereduksi data setelah melakukan pengumpulan data, hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti selama dilapangan. Sehingga hal ini memudahkan peneliti untuk melanjutkan analisa data pada tahap berikutnya.
3. Penyajian Data atau Analisis data, yakni penyusunan penyajian kategori jawaban informan dalam tabel/ tabulasi serta gambar/ kecenderungan dari informan disertai analisis awal terhadap berbagai temuan data di lapangan sebagai proses awal dalam pengolahan data. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami.
4. Proses akhir penarikan kesimpulan, yaitu dilakukannya pembahasan yang berdasarkan pada rujukan berbagai teori yang digunakan dimana di dalamnya ditentukan suatu kepastian mengenai aspek teori dan kesesuaian/ketidaksesuaian dengan fakta hasil penelitian di lapangan dimana peneliti juga membuat suatu analisis serta membuat tafsiran atas tampilan data sesuai dengan permasalahan penelitian serta memberikan verifikasi teoritis temuan penelitian mengenai proses komunikasi pasangan *Long Distance Relationship*.

3.2.5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji *credibility* (validitas interbal) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck.* (2005:270)

1. Triangulasi, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi,atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. (Sugiyono, 2005:270-274). Pada penelitian ini triangualasi data dilakukan dengan cara membandingan jawaban yang disampaikan oleh informan utama dengan infroman pendukung untuk mendapatkan data yang cocok dan sesuai.

2. Diskusi dengan teman sejawat, teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemerikasaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-review persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. (Moleong, 2007:334)
3. *Membercheck*, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Sehingga informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. (Sugiyono, 2005:275-276)

3.2.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini memiliki lokasi yang menjadi lapangan penelitian dari peneliti serta waktu berlangsungnya penelitian ini, adapun lokasi dan waktunya sebagai berikut :

3.2.6.1 Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di Kota Bandung tempat para pasangan Long *Distance Relationship* ini tinggal.

3.2.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung dan dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan kurun waktu penelitian selama 6 (enam) bulan terhitung mulai bulan Februari sampai Juli 2014.